

## **BAB 4 KESIMPULAN**

Pembahasan berupa analisis yang dilakukan melalui aspek alur, tokoh-tokoh, dan aspek ruang serta aspek tema dan amanat dalam novel LM menunjukkan adanya keterjalinan unsur-unsur struktur tersebut satu dengan yang lain. Setelah analisis struktur novel dilakukan kajian budaya dengan melihat citra tokoh khususnya tokoh utama untuk memperoleh tentang citra perempuan pada awal abad ke-20 dalam novel LM.

Melalui aspek alur menunjukkan bahwa tokoh Kadarwati tampil sebagai tokoh utama yang menggerakkan alur secara aktif. Hal ini terlihat bahwa dalam setiap peristiwa cerita selalu berkaitan dengan Kadarwati. Begitupun kehadiran tokoh lainnya berkaitan dengan Kadarwati. Rangkaian peristiwa yang terdapat dalam novel LM menunjukkan perkembangan lakuan tokoh Kadarwati terhadap peristiwa yang dialaminya. Hubungan alur dengan tokoh menunjukkan bahwa walaupun Kadarwati tampaknya menderita karena ia menunda masa depannya sendiri demi Kelan, namun sebenarnya Kadarwati mendapat kebahagiaan karena apa yang kemudian dicapai Kelan adalah berkat usaha Kadarwati.

Dalam analisis aspek tokoh, tokoh utama Kadarwati ditampilkan sebagai gadis yang memiliki keteguhan hati dan penurut. Ia juga seorang yang penyayang dan berpikiran modern. Kadarwati juga seorang gadis yang tidak lembek, dari hasil usahanya ia mampu menghidupi dirinya sendiri. Tokoh Kadarwati juga merupakan gadis beriman, di mana ketika ia mendampingi Kelan, ia tidak lupa berdoa.

Sedangkan tokoh Kelan di dalam novel LM lebih digambarkan sebagai lelaki Jawa yang gampang menyerah. Tokoh Kelan dalam novel LM ini lebih berperan sebagai pendukung konflik. Mengenai tokoh Raden Ayu Citrasatmaka sebagai ibu Kadarwati memiliki peran sebagai tokoh yang mendorong tokoh utama untuk bertindak lebih jauh sehingga alur dalam novel menjadi hidup. Raden Ayu Citrasatmaka juga tokoh yang sangat bijaksana. Kebijaksanaannya sangat menonjol di setiap kemunculannya, yang paling nyata ketika ia justru mendorong Kadarwati untuk menolong Kelan dalam keadaan terpuruk, bukan mendorong

Kadarwati untuk melepaskan Kelan yang mungkin tidak memiliki masa depan yang baik.

Selanjutnya untuk aspek ruang/latar di dalam novel LM menurut peneliti cukup mempunyai bobot yang penting di samping aspek alur dan tokoh. Karena aspek ruang/latar di dalam novel LM merupakan faktor yang sangat mendukung. Mendukung karena fungsinya sebagai unsur yang benar-benar memberi kesan bahwa ruang/latar dalam novel LM benar-benar terjadi pada tahun 1920-an. Aspek ruang/latar mempengaruhi alur dan tokoh dalam novel ini. Latar fisik yang digunakan sangat membantu untuk lebih menerangkan mengenai suasana lingkungan pada tahun 1920-an. Nama-nama tempat yang digunakan memang mengindikasikan tahun pada masa itu karena nama-nama tempat yang digunakan dalam novel LM sudah tidak lagi digunakan pada masa sekarang. Latar sosial juga menentukan watak tokoh, khususnya tokoh utama. Hal ini membuktikan bahwa para perempuan pada masa tahun 1920-an kurang lebih terwakili oleh Kadarwati sebagai tokoh utama di dalam novel LM.

Sedangkan untuk tema yang muncul dari motif-motif yang tersebar di seluruh cerita adalah masalah percintaan. Kadarwati hadir sebagai tokoh utama yang membawakan tema dalam novel tersebut. Namun sebenarnya tema percintaan hanyalah tema minor. Adapun tema mayornya yaitu tentang sikap seorang perempuan Jawa pada awal abad 20.

Secara umum berdasarkan unsur-unsur yang membangun struktur cerita dari novel *Larasati Modern* yang ditulis oleh Sri dan diterbitkan pada tahun 1934 didapatkan kesimpulan dari analisis pada bab sebelumnya bahwa novel LM kaya akan nilai-nilai budaya Jawa yang mendasari sosok tokoh utama. Kadarwati masih menjunjung ajaran-ajaran tradisional yang diajarkan oleh orang tuanya. Hal ini terbukti ketika ia menjalankan nasihat ibunya untuk mencontoh Larasati dalam lakon Cékèl Èndralaya. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa Kadarwati merupakan citra perempuan transisi. Kadarwati memiliki sekaligus ciri-ciri perempuan tradisional yang masih memegang teguh ajaran-ajaran leluhur disamping ciri-ciri perempuan modern berpendidikan yang berpikiran maju. Citra perempuan transisi ternyata tidak hanya tampak pada tokoh utama Kadarwati, tetapi juga pada ibunya yakni Raden Ayu Citrasatmaka. Dapat dikatakan bahwa

Rd. Ayu Citrasatmaka ikut berperan sebagai pembentuk karakter dari Kadarwati yang bersikap sesuai tradisi namun berpikiran modern.

Penyajian unsur budaya tradisional lebih ditekankan pada masalah hubungan (percintaan) antara perempuan dan laki-laki (antara Kadarwati dengan Kelan). Sementara unsur-unsur modern di dalam novel LM lebih ditonjolkan pada sikap, pemikiran yang berkaitan dengan pendidikan baik tokoh utama maupun tokoh bawahan. Apa yang dilakukan Kadarwati terhadap Kelan dalam novel LM memperlihatkan bahwa posisi perempuan sangat sentral. Perempuan yang diwakili tokoh Kadarwati justru merupakan perempuan yang mempunyai peranan penting dibalik keberhasilan seorang laki-laki. Kadarwati tidak hanya sekedar meladeni dan menurut pada calon suaminya, tapi justru berikhtiar dan mendorong keberhasilan pendidikan calon suaminya. Pada dasarnya keberhasilan seorang laki-laki karena ada seorang perempuan di belakangnya.

Peneliti berkesimpulan bahwa pemikiran Kartini mengenai kemajuan perempuan, dan penyelenggaraan sejumlah kongres perempuan yang diawali pada sekitar tahun 1920-an hingga tahun 1940-an tampak tercermin dalam penyajian struktur novel LM yang terbit dalam kurun waktu yang kurang lebih sama. Di dalam novel ini sudah ditonjolkan bagaimana peran perempuan dalam hal menjaga keseimbangan di dalam kehidupan sosial rumah tangga masyarakat Jawa.

Dalam novel yang terbit pada awal abad ke-20 ini pengarang mengangkat dan menonjolkan peran perempuan sebagai penjaga keseimbangan dalam kehidupan sosial rumah tangga masyarakat Jawa kala itu. Tampaknya pengarang hendak menyampaikan pesan bahwa sebagai perempuan Jawa pada masa itu (tahun 1920-an) yang berpendidikan cukup tinggi sudah dapat menghidupi diri sendiri sebaiknya tidak menjadi tinggi hati. Perempuan yang bersedia untuk menunda keberhasilan dirinya untuk orang lain terutama untuk laki-laki bukanlah hal yang tercela bagi perempuan yang berpikiran maju.